

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penyelesaian masalah yang ada di kelas atau penelitian yang dilaksanakan di kawasan kelas.

PTK ini dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian kemudian hasil kajian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan. Hasil dari refleksi ini, melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan diatas dilakukan berulang - ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan dapat tercapai. (Depdiknas, 2003, 4).

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa PTK merupakan kegiatan berdaur ulang Kegiatan PTK diawali dengan diagnosis masalah, kemudian perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Hasil dari observasi direfleksi dan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya sampai penelitian benar – benar berhasil.

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk menyelesaikan semua permasalahan yang ada di kelas, sehingga guru mampu menemukan solusi pemecahan masalahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hopkin (1993 : 5) dalam Suharsimi, yaitu:

PTK dapat menyelesaikan masalah yang ada di kelas sehingga menemukan solusinya. Penelitian dengan menggunakan PTK dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas, baik bagi guru maupun siswa. Masalah – masalah yang timbul dilapangan dapat diselesaikan oleh guru melalui PTK sehingga guru menjadi kreatif dan cepat tanggap terhadap semua permasalahan yang dihadapi di kelas. Dengan pelaksanaan PTK ini , proses pembelajaran lebih meningkat dan bermakna. Pelaksanaan PTK ini pun tidak mengganggu tugas guru dalam mengajar serta tidak harus mengganggu kelas.

Pekerjaan utama guru adalah mengajar dan apapun metode PTK yang kebetulan diterapkan, seyogyanya tidak berdampak mengganggu guru sebagai pengajar. Penelitian Tindakan Kelas tidak harus guru meninggalkan tugasnya artinya guru tetap mengajar di kelas dan bersama itu dengan kegiatan mengajar guru melakukan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dapat membatasi antara teori dan praktek. Guru dapat menyelesaikan teori – teori yang berhubungan dengan suatu pelajaran yang dikembangkan.

Dan teori – teori tadi dapat disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada untuk kepentingan pembelajaran guru dapat mencocokkannya antara teori dan praktek yang sesuai agar memperoleh hasil yang betul dirasakan oleh guru dan dialami oleh guru. Didalam hal ini guru berperan ganda yaitu sebagai praktisi dan peneliti.

(Depdikbud,2003:5).

Dari kedua diatas, bahwa pelaksanaan PTK berjalan sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada, sehingga tidak mengganggu waktu belajar siswa. Guru harus mampu mengimplementasikan teori

pembelajaran terhadap praktek pembelajaran, sehingga guru dan siswa dapat memperoleh pengalaman dan manfaat dari penelitian ini.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang bertujuan meningkatkan mutu pengajaran yang diselenggarakan oleh guru sebagai pengajar dan peneliti yang nantinya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang menghalangi pembelajaran di dalam kelas.

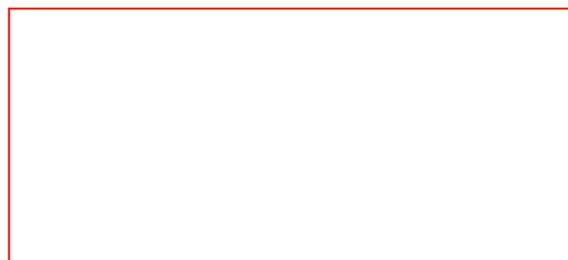
Penelitian Tindakan Kelas adalah :

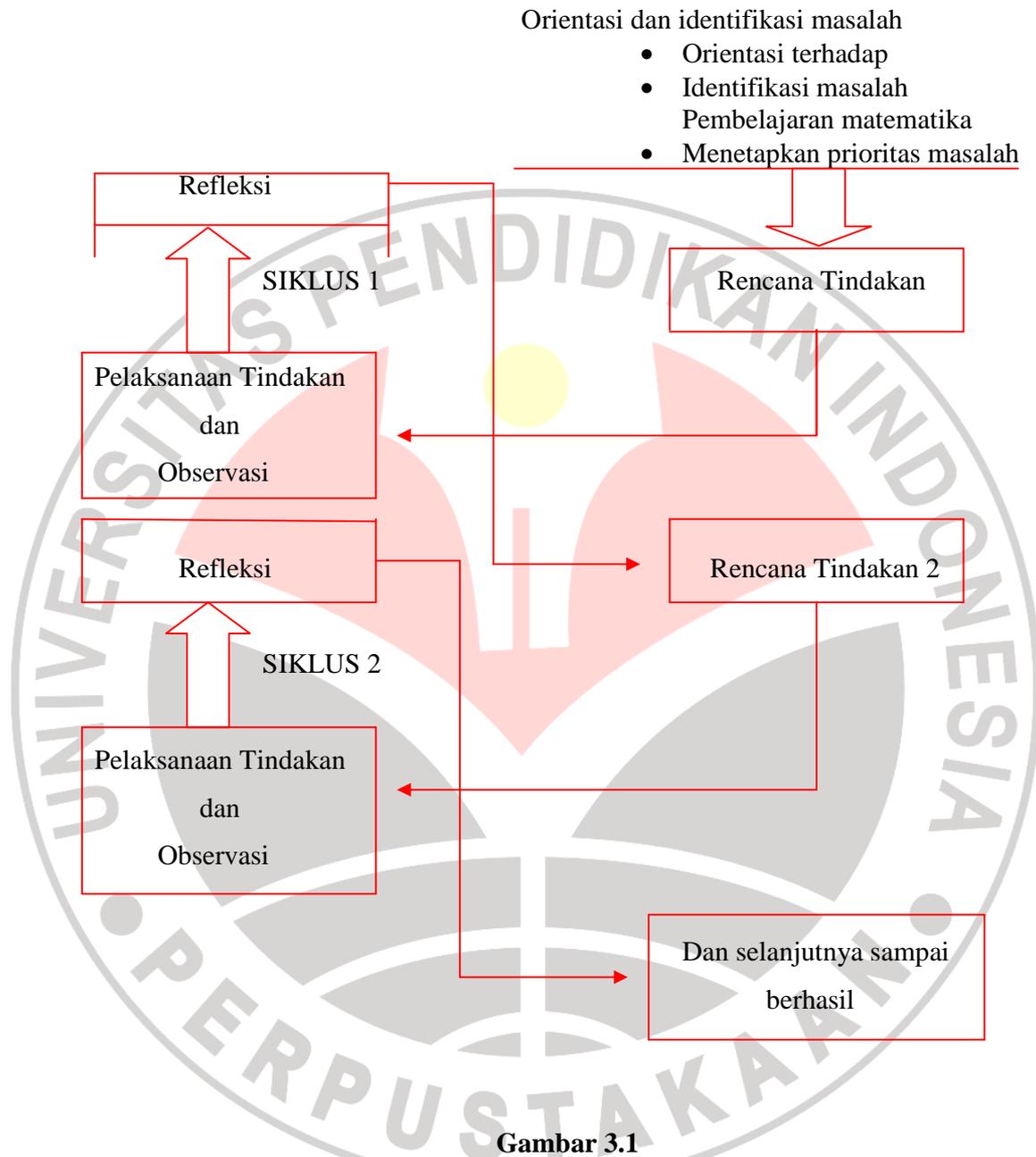
Suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. (Depdikbud 2003 : 8).

Pada pelaksanaannya PTK dilakukan oleh guru yang mengalami permasalahan pada pembelajaran, baik hasil maupun dari proses pembelajarannya dan bisa dibantu oleh peneliti mitra sebagai observer.

B. MODEL PENELITIAN

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan penulis adalah jenis PTK model Kemmis Taggart berupa model siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam perencanaan ini menggunakan bentuk spiral model Kemmis Taggart, sebagai berikut :





Figurasi Siklus Tindakan Model PTK Kemmis .Taggart

Bentuk PTK yang dilaksanakan adalah PTK kolaboratif yang melibatkan beberapa pihak dengan jalinan bersifat kemitraan sebagaimana dijelaskan oleh Kasbolah (1998 : 123) yang menyatakan bahwa :

Penelitian Tindakan Kolaboratif melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah, peneliti, maupun dosen secara serempak melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan meningkatkan karir guru.

Dari pendapat diatas, bahwa PTK dapat dilaksanakan dengan melibatkan berbagai komponen yang terdapat di sekolah atau praktisi pendidikan lain. Peneliti yang melibatkan orang lain disebut dengan penelitian kolaboratif.

C. SUBJEK PENELITIAN

Pelaku penelitian adalah guru dan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng I Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

Siswa : a. Laki – laki 21 orang

b. Perempuan 17 orang

Berdasarkan pengamatan selama ini siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah. Hal ini dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Sedangkan lokasi penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng I

Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yang merupakan tempat tugas penulis.

Penelitian dilaksanakan pada awal bulan April 2010 dan direncanakan selesai dalam akhir bulan April 2010.

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah kondisi – kondisi atau karakteristik – karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi. Menurut Faisal (1082:82-83) agar variabel tersebut dapat terukur, variabel tersebut didefinisikan ke dalam bentuk rumusan yang lebih operasional. Variabel penelitian dalam PTK terdiri dari variabel input, variabel proses, dan variabel output. Tim Pelatih PGSM, (1999 : 65). Variabel – variabel tersebut dirumuskan dalam definisi operasional sebagai berikut :

a. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian terdiri dari kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran perkalian sebelum dilakukan tindakan dan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran perkalian di kelas dengan langkah – langkah serta media yang biasa digunakan.

b. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah tindakan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah. Selain itu peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran perkalian bilangan cacah menjadi variabel yang sangat penting.

c. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas siswa menggunakan alat peraga, dalam pembelajaran matematika tentang perkalian serta peningkatan belajar siswa dalam perkalian bilangan cacah dengan menggunakan alat peraga.

E. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini di rencanakan dan disusun dalam siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun serta dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Kemudian untuk melihat sejauhmana menggunakan alat peraga dengan perkalian bilangan cacah dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, maka lebih dalam diadakan test awal dengan tujuan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka mengoptimalkan kemampuan siswa mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan alat peraga hubungan dalam perkalian bilangan cacah.

Kemudian langkah – langkah kegiatan dalam penelitian adalah :

1. Tahap persiapan / Perencanaan tindakan
 - a. Menentukan lokasi dan subjek penelitian
 - b. Permintaan ijin penelitian kepada Kepala Sekolah Dasar dan kepada guru untuk membantu selama penelitian berlangsung.
 - c. Mengadakan observasi, untuk mengetahui keadaan awal.
 - d. Kegiatan menelaah kurikulum kelas II Sekolah Dasar, mempersiapkan sumber alat peraga yang dapat menunjang perencanaan menggunakan alat peraga hubungan dalam perkalian bilangan cacah.
 - e. Menyusun rencana pembelajaran sistem penelitian berupa soal tes, lembar observasi dan pedoman wawancara.
 - f. Menyusun rencana pelaksanaan proses pembelajaran.
 - g. Menyusun rencana evaluasi untuk mengetahui belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti merangkap praktisi melakukan tindakan – tindakan terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar serta tujuan tercapai, maka perlu memerlukan beberapa hal :

- a. Memberitahukan kepada guru yang membantu jalannya pelaksanaan tindakan sesuai dengan instrument- instrument yang disediakan.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan selama pelaksanaan tindakan kelas.
- c. Mempersiapkan cara- cara melakukan observasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan tindakan kelas yang sedang berlangsung.

Pada tahapan ini dilaksanakan pembelajaran menggunakan alat peraga dalam perkalian bilangan cacah dengan Penelitian Tindakan Kelas melalui dua siklus kegiatan.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dari hasil yang di kumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan peneliti. Pada tahap ini juga perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik observasi, teknik tes, dan wawancara.

Alat untuk observasi adalah :

- a. Hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Hasil proses pembelajaran
- c. Hasil posttest

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui hal – hal yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Kegiatan tes diberikan pada akhir pembelajaran siklus, untuk mengetahui atau menilai hasil belajar siswa. Bentuk yang digunakan adalah bentuk tes tertulis, dengan tujuan agar dapat diketahui kemampuan siswa dalam menjawab soal perkalian serta memahami proses perhitungannya.

Wawancara diberikan kepada guru dan siswa setelah pelaksanaan tindakan wawancara dilakukan, untuk memperoleh respon siswa dan guru serta memperoleh informasi tentang kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang dilakukan guru kelas tentang perkalian dengan menggunakan alat peraga sederhana dan teknik analisis hubungan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Pengumpulan hasil penelitian merupakan hasil antara peneliti dengan observer dan temuan – temuan dilapangan selama tindakan berlangsung dan secepatnya dianalisis. Refleksi ini merupakan gambaran pengamatan melalui tindakan, kemudian dianalisis dan dievaluasi.

5. Tahap Perencanaan Tindakan Lanjutan.

Tahap perencanaan tindakan lanjutan ini dilakukan untuk memperbaiki apa yang telah dilaksanakan pada tindakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan lanjutan ini dilaksanakan apa ada permasalahan yang belum terselesaikan secara sempurna sehingga dengan tindakan lanjutan dapat memperbaiki yang masih kurang dan meningkatkan yang sudah baik.

